

**Layanan Informasi dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Motif Menikah Dikalangan Siswa**

Eka Novitasari ✉

SMP Sultan Fattah, Demak, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima 14 November 2019
Disetujui 21 November 2019
Dipublikasikan 30 Desember 2019

Keywords:

Information service; Married motives; Audiovisual media

DOI:

<https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i2.22387>

Abstrak

Media audiovisual dapat digunakan sebagai media layanan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh konselor dan siswa untuk membantu siswa dalam memahami materi layanan. Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan apakah layanan informasi dengan media audiovisual efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang motif menikah dikalangan siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Sayung Demak. Rancangan penelitian ini adalah termasuk dalam jenis eksperimental design, dengan metode the one group pre test – post test design. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Sayung Demak tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 18 siswa. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah instrument tes pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman tentang motif menikah dikalangan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual ($z = 3.732$, $P < 0.05$). Jadi layanan informasi dengan media audiovisual efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang motif menikah dikalangan siswa. Penelitian ini mempunyai implikasi bahwa guru bimbingan konseling disekolah perlu memberikan layanan informasi dengan media audiovisual untuk meningkatkan pemahaman tentang motif menikah dikalangan siswa.

Abstract

Audiovisual media can be used as an information service medium that can be used by counselors and students to help students understand the service materials. The aim of the research is to prove whether information service with audiovisual media is effective to improve understanding about married motives among class XII students of SMK Muhammadiyah Sayung Demak. The design of this study is included in the type of experimental design, with the method of the one group pre test - post test design. Subjects in this study were students of class XII SMK Muhammadiyah Sayung Demak academic year 2017/2018 as many as 18 students. The instrument used in data collection is the comprehension test instrument. The results showed that there was an increased understanding of the motives of marriage among students before and after being given information services with audiovisual media ($z = 3.732$, $P < 0.05$). this study has implications that information services with audiovisual media are effective to improve understanding of the motives of marriage among students.

How to cite: Novitasari, E. (2019). Layanan Informasi dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Motif Menikah dikalangan Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(2), 108-113. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i2.22387>.

PENDAHULUAN

Persiapan perkawinan merupakan tugas perkembangan yang paling penting pada tahun-tahun remaja (Hurlock, 1980). Meskipun tabu hal ini perlu dipersiapkan untuk mempermudah persiapan perkawinan. Persiapan pernikahan merupakan tugas perkembangan yang sangat penting untuk dicapai oleh remaja. Pernikahan perlu direncanakan jauh sebelumnya dan dipersiapkan secara matang. Di Indonesia sering terjadi kasus perceraian seperti yang dikabarkan dalam liputan6.com bahwa perceraian bukanlah hal baru yang dapat terjadi setiap saat sama halnya dengan pernikahan. Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pengadilan Agama (Badilag), Mahkamah Agung pada November 2016, menyatakan sudah ada 315 ribu kasus permohonan perceraian yang telah diterima dari seluruh Indonesia. Kasus perceraian kerap kali terjadi di Kabupaten Demak seperti yang dikabarkan oleh Menaranews, Demak (Jateng) Singgih menegaskan bahwa data di Kabupaten Demak pada tahun 2016 untuk kasus perceraian di usia muda mencapai angka 3.276 kasus, sebanyak 287 kasus kehamilan di luar nikah dengan usia di bawah umur dan sejumlah 280 kasus penderita HIV. "Hal itu disebabkan karena faktor ekonomi dan hubungan keluarga yang tidak harmonis". Menurut Milda (2015) menyebutkan beberapa faktor penyebab adanya fenomena pernikahan di usia muda adalah (1) faktor tradisi, adat, dan budaya (2) faktor ekonomi (3) faktor kurangnya pendidikan. Faktor lain yang menyebabkan pernikahan di usia muda yaitu faktor pergaulan yang terlalu bebas, faktor ekonomi, faktor kurangnya pendidikan, faktor perjodohan. Beberapa faktor tersebut sangat berpengaruh pada remaja untuk menikah muda yang belum memiliki cukup bekal pengetahuan maupun pengalaman.

Pernikahan yang diharapkan setiap orang adalah terbinanya rumah tangga yang bahagia, harmonis, dan penuh kasih sayang. Setiap individu yang melakukan pernikahan memiliki berbagai motif atau alasan untuk melakukan pernikahan. Namun tidak banyak remaja yang mengetahui akan motif menikah sehingga mengakibatkan pernikahan dini dan selanjutnya terjadi perceraian di usia muda (Kartamuda, 2009). Seperti dikabarkan oleh Menaranews, Demak (21 Agustus 2017) singgih menegaskan bahwa data di Kabupaten Demak pada tahun 2016 untuk kasus perceraian di usia muda mencapai angka 3.276 kasus,

sebanyak 287 kasus kehamilan di luar nikah dengan usia di bawah umur dan sejumlah 280 kasus penderita HIV. "Hal itu disebabkan karena faktor ekonomi dan hubungan keluarga yang tidak harmonis", selain itu berdasarkan wawancara dengan guru SMK Muhammadiyah Sayung Demak (Sabtu, 13 Mei 2017) sebagian besar siswa yang sudah lulus sekolah dalam jangka waktu 1-3 tahun akan menikah. Mereka menganggap usia mereka sudah cukup pantas untuk menikah. Kasus lain kerap terjadi adalah desakan orang tua untuk segera menikah. Sebagian dari siswa yang akan menikah belum mengetahui motif apa yang mereka gunakan sebagai alasan mereka memutuskan untuk menikah. Hal tersebut ditunjukkan oleh pernikahan yang hanya menuruti kehendak orang tua ataupun desakan ekonomi yang mengharuskan seseorang untuk menikah (Nurjanah, 2013).

Berdasarkan fenomena tersebut, sudah seharusnya tenaga pendidik mulai melakukan perhatian khusus. Apabila fenomena tersebut tidak ditindak lanjuti maka akan menimbulkan dampak bagi kehidupan remaja. Dampak yang sering terjadi adalah perceraian di usia muda karena belum siap menghadapi kehidupan rumah tangga yang kompleks. Untuk menyikapi permasalahan yang ada seperti perceraian di usia muda, hamil diluar nikah dengan usia dibawah umur dan HIV, penelitian ini menerapkan layanan informasi dengan media audiovisual. Menurut Prayitno & Eрман Amti (2004) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling."

Media merupakan perantara untuk menyampaikan sesuatu kepada penerima pesan. Media sering disebut pula mediator yang berarti perantara. Seperti yang dikemukakan (Arsyad, 2009; Daryanto, 2013) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Pembelajaran menggunakan audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang diserap melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya menggunakan pemahaman kata atau symbol-symbol yang serupa (Arsyad, 2009). Media yang digunakan dalam layanan informasi adalah

media audiovisual yang berupa video dan powerpoint. Saat pelaksanaan layanan informasi peneliti menayangkan video yang berkaitan dengan materi layanan. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi layanan dengan media powerpoint dengan metode ceramah dan diskusi. Dengan demikian siswa dapat lebih mudah menerima informasi yang diberikan oleh peneliti.

Penelitian penggunaan layanan informasi dengan media audiovisual dengan media audiovisual pernah dilakukan oleh Mardiyah (2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan bantuan media audiovisual terbukti dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti layanan informasi. Layanan bimbingan konseling dilakukan menggunakan audio visual dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan yang diberikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan informasi dengan media audiovisual efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang motif menikah dikalangan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk meneliti hubungan sebab akibat antara dua variable (Arikunto, 2010; Sugiyono, 2014), yaitu variabel bebas (layanan informasi dengan media audiovisual) dan variabel terikat (pemahaman tentang motif menikah). Metode yang digunakan adalah The One Group Pre Test – Post Test Design. Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Sayung Demak pada tahun ajaran 2017/2018. Sampel yang digunakan untuk penelitian berjumlah 18 siswa kelas XII. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian adalah statistic nonparametric dengan menggunakan analisis Wilcoxon. Pengambilan sampel dilakukan dengan Simple Random Sampling.

Penelitian ini menggunakan media audiovisual yang didalamnya terdapat suara dan gambar yang membantu siswa dalam memahami materi layanan yang disampaikan. Selain itu audiovisual digunakan untuk menghilangkan rasa bosan ketika mengikuti layanan informasi. Langkah penggunaan media audiovisual yaitu dengan menayangkan video yang berisi gambar dan suara terkait dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya peneliti menayang-

kan powerpoint untuk membantu menjelaskan materi layanan informasi. Tahapan layanan informasi diawali dengan pembukaan yang diisi dengan salam pembuka, cek kehadiran siswa, menanyakan kabar, menyampaikan tujuan layanan dan melakukan icebreaking sebagai tahap transisi sebelum memasuki kegiatan inti pada layanan informasi. Tahap kegiatan inti peneliti menayangkan video yang berkaitan dengan materi layanan untuk diamati oleh siswa kemudian diminta untuk menjelaskan isi video tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dibantu dengan powerpoint untuk menjelaskan materi layanan. Pada tahap penutup peneliti dan siswa menyimpulkan materi layanan yang telah disampaikan dan mengevaluasi proses layanan informasi yang telah dilaksanakan.

Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan tes pemahaman tentang motif menikah. Tahapan yang dilalui dalam penelitian adalah penyusunan kisi-kisi instrumen, uji coba instrumen, melakukan revisi terhadap instrumen yang belum valid, melakukan pre-test, treatment, dan terakhir post test untuk mengetahui adakah perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual. Uji validitas instrument menggunakan product moment analisis belah dua. Sedangkan uji reabilitas menggunakan alpha cronbach (koefisien reliabilitas 0,736). Berdasarkan uji validitas diperoleh hasil dari 50 item tes pemahaman 3 item tidak valid. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah layanan informasi dengan media audiovisual efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang motif menikah dikalangan siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Sayung Demak tahun ajaran 2017/2018.

HASIL

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berikut akan dipaparkan deskripsi data hasil penelitian

Tabel diatas menjelaskan perbedaan tingkat pemahaman tentang motif menikah sebelum dan sesudah dilakukan treatment. Pada setiap siswa peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan layanan informasi dengan media audiovisual. Sebelum dilakukan treatment rata-rata pemahaman tentang motif menikah dikalangan siswa adalah 45.3 yang termasuk dalam kategori sedang setelah dilakukan treatment rata-rata pemaha-

man tentang motif menikah dikalangan siswa meningkat menjadi 79,7 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Sementara itu untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji Wilcoxon, akan disajikan pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai Z hitung < dari Ztabel maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan media audiovisual efektif meningkatkan pemahaman tentang motif menikah dikalangan siswa. Nilai rata-rata pemahaman tentang motif menikah dikalangan siswa sebelum diberikan treatment sebesar 45.3 dan setelah diberikan treatment meningkat menjadi 79.7. Jadi pemahaman tentang motif menikah dapat ditingkatkan dengan layanan informasi dengan media audiovisual.

PEMBAHASAN

Tingkat pemahaman tentang motif menikah dikalangan siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Sayung Demak sebelum diberikan layanan informasi dengan media audiovisual berada dalam kategori rendah dan sedang. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa terdapat perbedaan pemahaman tentang motif menikah dikalangan siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual. Sehingga dapat disimpulkan layanan informasi dengan media audiovisual efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang motif menikah dikalangan siswa. Walgito (2004) memparkan bahwa motif melakukan pernikahan adalah motif fisiologis, motif psikologi, motif sosial, dan motif religi. Pemahaman yang rendah tentang motif menikah dapat menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan selanjutnya. Dari masing-masing siswa memiliki pemahaman yang tidak sama namun secara keseluruhan cenderung rendah dan sedang.

Mardiyah dkk (2015) berpendapat bahwa layanan informasi bimbingan dan konseling yang dilaksanakan menggunakan bantuan media audiovisual terbukti dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti layanan informasi. Layanan bimbingan konseling dilakukan menggunakan audiovisual dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan yang diberikan. Dengan layanan informasi dengan media audiovisual dapat membantu siswa memahami tentang motif menikah.

Suatu yang dapat diulas dalam penelitian ini adalah mengenai motif-motif yang mendasari seseorang melakukan pernikahan pernikahan. Sebelum diberikan layanan informasi dengan media audiovisual pemahaman siswa mengenai motif-motif menikah tergolong sedang. Hasil observasi selama pemberian layanan menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai motif-motif melakukan pernikahan masih kurang. Hal ini ditunjukkan dari pendapat siswa yang mengatakan bahwa menikah ya menikah saja tidak perlu mengetahui apa alasan yang mendasari melakukan pernikahan. Pemahaman siswa tersebut bisa muncul karena pengaruh lingkungan baik di rumah maupun di sekolah.

Siswa sekolah menengah kejuruan sudah memahami bahwa didalam pernikahan akan melakukan hubungan seksual yang kemudian mengharapkan keturunan. Namun belun belum mengetahui bahwa hal tersebut termasuk dalam motif fisiologis menikah. Setelah mengikuyi layanan siswa lebih memahami dan dapat menggolongkan beberapa motif melakukan pernikahan. Selain hal itu siswa juga memahami bahwa melakukan hubungan seksual yang sah harus melalui pernikahan. Hal tersebut dapat dipahami siswa setelah mnegikuti layanan informasi dengan media audiovisual.

Peningkatan pemahaman tentang motif menikah yang dialami siswa setelah mendapatkan treatment dapat dilihat dari siswa yang dapat mengungkapkan kembali suatu informasi dengan bahasanya sendiri. Sebagaimana dengan pendapat Sadiman (1989:109) yang mengatakan bahwa pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Erawati (2015) bahwa layanan informasi menggunakan media film merupakan layanan yang menarik untuk berperan aktifnya siswa dalam mengikuti layanan dan mampu meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada siswa. Dalam penelitian ini yang ditingkatkan adalah pemahaman tentang motif menikah dikalangan siswa melalui layanan informasi dengan media audiovisual. Melalui audiovisual siswa lebih mudah memahami sesuatu yang disampaikan oleh peneliti karena lebih menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti layanan. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Joni Purwono(2014) bahwa hasil

Tabel 1 Deskripsi Data Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Pemahaman tentang Motif Menikah

No	Respon- den	Pre-test		Post-test		Peningka- tan
		Persentil point	Kategori	Persentil point	Kategori	
1	R1	55,3	Sedang	89.4	Sangat Tinggi	34.1
2	R2	53.2	Sedang	80.9	Sangat Tinggi	27.7
3	R3	25.5	Rendah	76.6	Tinggi	51.1
4	R4	46.8	Sedang	72.3	Tinggi	25.5
5	R5	40.4	Sedang	72.3	Tinggi	31.9
6	R6	46.8	Sedang	89.4	Sangat Tinggi	42.6
7	R7	51.1	Sedang	74.5	Tinggi	23.4
8	R8	44.7	Sedang	83.0	Sangat Tinggi	38.3
9	R9	36.2	Rendah	80.9	Sangat Tinggi	44.7
10	R10	48.9	Sedang	83.0	Sangat Tinggi	34.1
11	R11	42.6	Sedang	83.0	Sangat Tinggi	40.4
12	R12	51.1	Sedang	78.7	Tinggi	27.6
13	R13	36.2	Rendah	74.5	Tinggi	38.3
14	R14	26.8	Rendah	80.9	Sangat Tinggi	54.1
15	R15	44.7	Sedang	72.3	Tinggi	27.6
16	R16	26.8	Rendah	74.5	Tinggi	47.7
17	R17	48.9	Sedang	80.9	Sangat Tinggi	32.0
18	R18	48.9	Sedang	87.2	Sangat Tinggi	38.3
Rata-rata		45.3	Sedang	79.7	Tinggi	

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Pemahaman tentang Motif Menikah

Pemahaman tentang motif menikah	N	Rata-ra- ta nilai	Z hitung	Z tabel	S i g n . (2-tailed)
Sebelum diberikan <i>teratmen</i>		45.3			
Setelah diberikan <i>treatmen</i>	18		3.73	40	0,000

belajar mengalami peningkatan setelah guru menggunakan media audiovisual dan diikuti juga peningkatan daya serap siswa dalam menerima pelajaran.

Walgito (2004) menjelaskan bahwa terdapat kebutuhan manusia yang harus dipenuhi ketika sudah menikah yaitu kebutuhan yang bersifat fisiologis, kebutuhan yang bersifat psikologis, kebutuhan yang bersifat sosial, dan kebutuhan yang bersifat religi. Hal sama juga dijelaskan Widyawati & Natalia (2014) bahwa eputusan seseorang untuk menikah pastinya memiliki alasan tertentu yang sering disebut motif melakukan pernikahan walaupun tanpa disadari seseorang melakukan pernikahan berdasarkan motif tertentu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) bahwa

Pernikahan dini yang terjadi dipengaruhi oleh tiga motif remaja, yakni motif keamanan, sosial dan harga diri. Motif keamanan berkaitan dengan dorongan remaja putri untuk melindungi diri dari pergaulan bebas di kalangan remaja desa. Motif sosial berkaitan dengan dorongan remaja putri untuk lebih diperhatikan oleh pasangan maupun orangtua pasangan, sedangkan motif harga diri berkaitan dengan dorongan remaja putri untuk menutupi rasa malu atas kehamilan yang terjadi pada dirinya agar tidak menjadi aib keluarga. Setelah mengikuti layanan informasi dengan media audiovisual siswa lebih memahamai berbagai motif yang mendasari seseorang melakukan pernikahan. Adapun motif melakukan pernikahan antara lain yaitu motif fisiologis yaitu untuk

memenuhi kebutuhan fisiologis manusia yang berkaitan dengan kebutuhan seksual untuk memperoleh keturunan, motif psikologis yaitu untuk memenuhi kebutuhan secara psikologis manusia yang berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan hidup sebagai manusia dewasa pada umumnya, motif sosial yaitu untuk memenuhi kebutuhan sosial manusia bahwa manusia membutuhkan teman hidup, dan motif religi yaitu untuk memenuhi kebutuhan beragama bahwa manusia menikah untuk menyempurnakan agama yang dianut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mardiyah dkk (2015) menyatakan bahwa terjadi perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual dalam meningkatkan minat peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi dengan media audiovisual efektif meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti layanan informasi. Merujuk pada penelitian yang relevan atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa layanan informasi dengan media audiovisual terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang motif menikah dikalangan siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Sayung Demak tahun ajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan media audiovisual efektif meningkatkan pemahaman tentang motif menikah dikalangan siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Sayung Demak tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini berimplikasi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan media audiovisual yang lebih menarik agar siswa lebih berminat mengikuti layanan informasi sesuai dengan tujuan dilakukannya layanan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daryanto. (2013). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Erawati, Chasanah. (2015). Strategi layanan informasi dengan media film sebagai upaya meningkatkan pemahaman bahaya merokok. *Jurnal penelitian tindakan Bimbingan dan konseling*, 1(2):69-75.
- Hurlock, Elizabeth B. (2005). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama
- Kartamuda, Fachiah E. (2009). *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mardiyah, Maufur, dan Suriswo. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Mengikuti Layanan Informasi BK Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 1(3): 46-51.
- Mugiarso, H., dkk. (2012). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Widyawati, N. & C. Natalia (2014) Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Oleh Remaja Sma Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Widya*, 2(2):26-31
- Nurjanah, Rufaida, dkk. (2013). Penyuluhan dan pengetahuan tentang pernikahan usia muda . *Jurnal kesehatan masyarakat nasional*. 8(2):56-60.
- Prayitno & Erman Amti. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sadiman, A. S., dkk. (2008). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo.(2004). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi